

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BEI

Mustari¹, Novianti²

^{1,2}Manajemen Bagian Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Trunajaya
noviraba024@gmail.com

ABSTRAK

Nilai Perusahaan secara tidak langsung menjadi bahan pertimbangan untuk mendapatkan keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Informasi mengenai struktur modal dan ukuran perusahaan memberikan bantuan kepada investor dalam mengevaluasi performa suatu perusahaan dan mendukung proses pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian, penting untuk memastikan apakah kedua variabel tersebut berdampak pada nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Analisis regresi linear berganda dengan analisis kuantitatif adalah teknik metodologi yang digunakan. Data dari 63 perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2022. Hasil temuan menyatakan bahwa variabel struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan.

ABSTRACT

The value of the company is indirectly taken into consideration to obtain profit or again in a certain period. Information regarding the capital structure and size of the company provides assistance to investors in evaluating the performance of a company and supports the investment decision making process. Thus, it is important to ascertain whether these two variables have an impact on company. This research aims to analyze the influence of capital structure and company size on company value. Multiple linear regression analysis with quantitative analysis is the methodological technique used. Data from 63 automotive sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2022 period. The findings state that the capital structure variable has positive and significant effect on company value, company size partially has a negative and significant effect on company value.

Keywords: Capital Structure, Company Size, Company Value.

PENDAHULUAN

Ekonomi pada suatu negara sangat dipengaruhi oleh para pengusaha yang sukses dalam mengelola perusahaannya. Perusahaan adalah keseluruhan perbuatan yang dilakukan secara terus menerus, bertindak ke luar untuk memperoleh penghasilan dengan cara memperdagangkan atau menyerahkan barang atau mengadakan perjanjian perdagangan. Dalam meningkatkan serta memperlancar bisnis, perusahaan akan berupaya untuk mengembangkan usahanya dan melakukan kegiatan guna mendapatkan dana agar bisnis perusahaan menjadi semakin lancar.

Kondisi persaingan semakin tajam dalam dunia usaha, sehingga menurut para pelaku ekonomi untuk membuat dan melaksanakan strategi agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup mereka, baik secara individual maupun dalam korporasi. Persaingan dalam dunia usaha, khususnya pada industri manufaktur membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tercapai.

Perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan profitabilitas perusahaan sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi pemilik atau pemegang saham. Profitabilitas dapat ditunjukkan dengan melihat kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal. Perusahaan mempunyai tujuan jangka panjang yaitu memaksimalkan Nilai perusahaan, nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, rasio ini dapat mengalami peningkatan dengan menunjukkan nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin tinggi rasio tersebut, perusahaan tentu semakin berhasil menciptakan nilai bagi pemegang sahamnya. Nilai perusahaan di pengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah struktur modal dan ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan meruakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Liabilitas, Aset, dan Ekuitas Perusahaan berfluktuasi (naik turun) dari tahun ke tahun. Meningkatnya jumlah liabilitas menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan mendanai usahanya dari hutang yang dibarengi dengan peningkatan total aset. Pada data di atas terlihat bahwa Harga Saham mengalami fluktuasi (naik turun) hal ini berlawanan dengan teori nilai perusahaan yang menyatakan bahwa penggunaan hutang yang besar dapat menurunkan nilai perusahaan karena semakin besar pula kewajiban dan risiko yang akan ditanggung perusahaan.

Dwi Damayanti (2016) di dalam penelitiannya memasukan Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Deviden sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependennya. Ukuran perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas dimasukkan dalam penelitian ini sebagai variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. dalam penelitiannya menunjukkan bahwa hanya struktur modal yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Struktur modal karena penetapan struktur modal dalam kebijakan pedanaan perusahaan ikut menentukan pertumbuhan perusahaan. Pemilik struktur modal yang baik pada perusahaan adalah penting. Perbandingan modal pinjaman dengan modal sendiri haruslah tepat karena perbandingan tersebut akan berakibat langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Bila perusahaan mengutamakan modal sendiri akan mengurangi biaya ketergantungan terhadap pihak luar dan mengurangi resiko keuangan. Namun disamping itu perusahaan akan mengalami keterbatasan modal karena setiap perusahaan akan berusaha melakukan pengembangan usaha atau ekspansi sehingga membutuhkan modal yang besar, sehingga selain menggunakan modal sendiri, perusahaan juga membutuhkan modal pinjaman Yuliana dkk (2011).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu terdapat perbedaan hasil penelitian yaitu seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Dwi Damayanti (2016) dengan judul penelitian “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)” hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya struktur modal yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Oryza Sativa Heningtyas (2017) dengan judul penelitian Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2010- 2015) menunjukkan bahwa struktur modal dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. tetapi variabel independen ukuran perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan struktur modal dapat menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan nilai suatu perusahaan.

Berdasarkan Latar belakang tersebut di atas dan perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka peneliti mengangkat judul mengenai **“PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFaktur SEKTOR INDUSTRI DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”**.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian Merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2022, p.2). adapun pengertian mengenai jenis penelitian yang digunakan untuk penulis yaitu penelitian kuantitatif yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan data instrument penelitian, analisa data berupa kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian ini metode yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada instrumen penelitian, analisa data yang bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2016-2018 adapun karakteristik pemilihan dan penentuan sampel dalam penelitian ini.

Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi (2021 Eddy Roflin). Semua unit populasi

harus memiliki peluang terambil sebagai unit sampel artinya besar sampel harus mencakupi untuk menggabungkan populasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini indikator dilakukan analisis terhadap subjek penelitian yaitu data laporan keuangan perusahaan Industri Manufaktur menggunakan SPSS. Dari laporan keuangan masing-masing perusahaan pada periode penelitian, diambil data yang diperlukan untuk menghitung dari variabel penelitian. Hasil perhitungan masing-masing variabel DER, FIRM SIZE, dan PBV sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Variabel *Debt To Equitas Ratio (Der)*

NO	NAMA	DER		
		2016	2017	2018
1	Alaska Industrindo Tbk	0.20	0.03	0.12
2	Mulia Industrindo Tbk	17.00	15	1.34
3	Alumindo Light Metal Industry Tbk	2.09	2.94	1.3339
4	Beton Jaya Manunggal Tbk	0.2352	0.0244	0.42
5	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	0.0633	1	1
6	Krakatau Steel Tbk	0.1083	1.1948	1.4046
7	Barito Pasific Tbk	0.9458	15,718	16.0732
8	Titan Kimia Nusantara Tbk	0.523	0.5001	0.48
9	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	0.6093	0.805	0.8068
10	Trias Sentosa Tbk	0.7029	0.805	0.805
11	Sierad Produce Tbk	12.00	18	16
12	Tirta Mahakam Resources Tbk	0.1723	0.19	3
13	Tirta Mahakam Resources Tbk	0.4972	0.4027	0.3449
14	Indo Kordsa Tbk	0.4349	0.9564	0.2443
15	Goodyear Indonesia Tbk	1.1505	1.31	0.6
16	Primarindo Asia Infrastruktur Tbk	2.06	2.0554	2.2145
17	PT. Wilmar Cahaya Tbk	0.606	0.5422	0.1969
18	Jembo Cable Company Tbk	24.00	24	23
19	Kedawung Setia Industri Tbk	17	17	15
20	Kedaung Indag Can Tbk	5	6	6
21	Langgeng Makmar Industry Tbk	9	12	14
22	Martina Berto	4	5	5
23	Prashida Anek Niaga Tbk	51	13	7

Sumber: Microsoft Excel. Data diolah 2024

Tabel 2. Hasil Perhitungan Variabel Firm Size

NO	NAMA	FIRM SIZE		
		2016	2017	2018
1	Alaska Industrindo Tbk	25.64	195,365.00	179,883.00
2	Mulia Industrindo Tbk	21.02	21.0172	15.42
3	Alumindo Light Metal Industry Tbk	28.40	28.50	28.6541
4	Beton Jaya Manunggal Tbk	25.9011	25.9185	26.10
5	jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	31.4811	31.4807	26.7005
6	Krakatau Steel Tbk	22.0936	22.145	22.1184
7	Barito Pasific Tbk	22.0413	22.6507	22.6752
8	Titan Kimia Nusantara Tbk	19.1371	19.0712	19.09
9	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	26.3683	26.3855	27.5575
10	Trias Sentosa Tbk	28.8221	28.3933	28.6573
11	Sierad Produce Tbk	27.70	27.6996	27.6641
12	Tirta Mahakam Resources Tbk	26.279	26.32	27.4602
13	Tirta Mahakam Resources Tbk	26.3182	26.4419	26.4151
14	Indo Kordsa Tbk	27.4277	27.4273	27.5513
15	Goodyear Indonesia Tbk	254492	25.5417	25.6
16	Primarindo Asia Infrastruktur Tbk	25.25	25.2156	25.3105
17	PT. Wilmar Cahaya Tbk	27.9859	27.9622	27.7871
18	Jembo Cable Company Tbk	28.09	28.2875	30.6668
19	Kedawung Setia Industri Tbk	27.764	27.9143	27.9613
20	Kedaung Indag Can Tbk	25.6501	25.73	25.7603
21	Langgeng Makmar Industry Tbk	27.822	29.7525	27.1972
22	Martina Berto	27.2885	31.9885	27.1972
23	Prashida Anek Niaga Tbk	27.1801	27.2614	27.3328

Sumber: Microsoft Excel. Data diolah 2024

Tabel 3. Hasil perhitungan Variabel VBF

NO	NAMA	PBV		
		2016	2017	2018
1	Alaska Industrindo Tbk	183.48	1.156.04	1.192.63
2	Mulia Industrindo Tbk	904.10	348.17	318.84
3	Alumindo Light Metal Industry Tbk	517.72	551.64	318.84
4	Beton Jaya Manunggal Tbk	0.21	0.02	0.11

5	jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	8.39	282.99	192.81
6	Krakatau Steel Tbk	4.994.65	10.794.42	11.961.67
7	Barito Pasific Tbk	7.467.66	4.059.93	3.961.67
8	Titan Kimia Nusantara Tbk	20.41983	20.854.62	19.505.53
9	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	10.62	10.39	10.24
10	Trias Sentosa Tbk	0.16	0.15	0.13
11	Sierad Produce Tbk	224.90	0.32	0.31
12	Tirta Mahakam Sentosa Tbk	3.154.37	3.230.43	4,573.60
13	Tirta Mahakam Resources Tbk	284.46	259.13	255.6
14	Indo Kordsa Tbk	15.77	14.61	228.61
15	Goodyear Indonesia Tbk	454.18	954.54	942.2
16	Primarindo Asia Infrastruktur Tbk	88.50	406.44	425.49
17	PT. Wilmar Cahaya Tbk	167.53	164.72	152.32
18	Jembo Cable Company Tbk	637.84	522.32	492.42
19	Kedawung Setia Industri Tbk	714.65	617.87	540.37
20	Kedaung Indag Can Tbk	531.38	109.3	1.06
21	Langgeng Makmar Industry Tbk	2.480.05	2.657.76	3.025.80
22	Martina Berto	394.39	358.67	432.09
23	Prashida Anek Niaga Tbk	571.05	0.6	242.54

Sumber: Microsoft Excel. Data diolah 2024

Teknis Analisis

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah beberapa persyaratan statistik yang dapat terpenuhi pada analisis regresi linier berganda dan harus melakukan uji regresi linier terlebih dahulu (Duli, 2109).

Normalitas

Normalitas adalah uji data yang bertujuan untuk menguji apakah residual dari model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahuinya digunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Berikut tabel hasil uji metode One Samplit Kolmogorov:

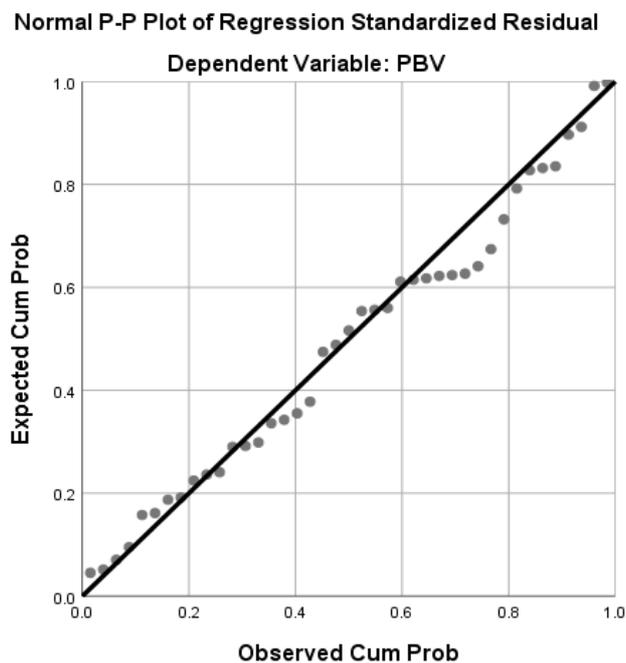
Tabel 4. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual	
N	41

Normal Parameters ^{a,b} Mean		.0000000
	Std. Deviation	240.23349731
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.054
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

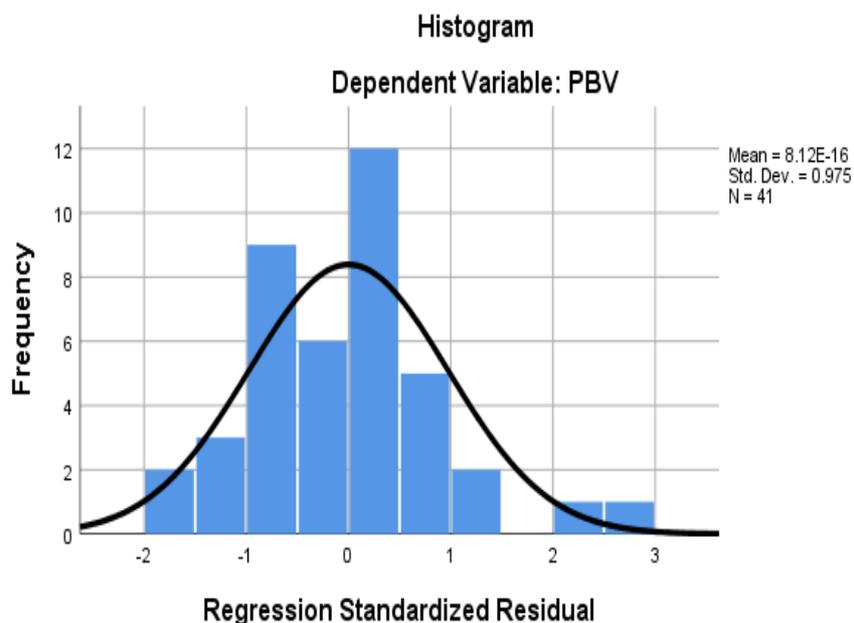
Sumber: Data diolah dari spss 25.0

Dengan dasar membandingkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* dengan tingkat α yang ditetapkan yaitu 5% (0,05). Berdasarkan hasil uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0.200 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diuji terdistribusi secara normal.



Gambar 1. Uji Normalitas P-Plot
 Sumber: Data diolah SPSS 25.0

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa pola titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa variabel residual keduanya mempunyai distribusi normal karena pola titiknya menyebar mengikuti arah diagonalnya.



Gambar 2. Histogram Uji Normalitas

Sumber: Data diolah SPSS 25.0

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari ketiga metode tersebut, maka disimpulkan bahwa prasyarat normalitas telah terpenuhi sehingga dapat dilakukan pengujian asumsi klasik selanjutnya.

Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas merupakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi Multikolonieritas menggunakan metode Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance (TOL). Cara mengujinya adalah dari tolerance adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10, apabila tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolonieritas hasil uji multikolonieritas.

Table 5. Hasil Uji Multikolonieritas

Collinearity Statistics				
Model		Tolerance		VIF
1	DER	.841		1.189
	FIRM SIZE	.841		1.189

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah SPSS 25.0

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi multikolonieritas. Adapun penjelasannya bahwa Variabel struktur modal tolerance 0.841 > 0,10 dan VIF 1.189 < 10 sehingga tidak terjadi multikolonieritas. Variabel ukuran perusahaan tolerance 0.841 > 0,10 dan VIF 1.189 < 10 sehingga tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Heterokendasitas

Uji Heterokendasitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan

varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heterokendasitas dengan menggunakan alat uji dalam bentuk tabel dan Scatterplot.

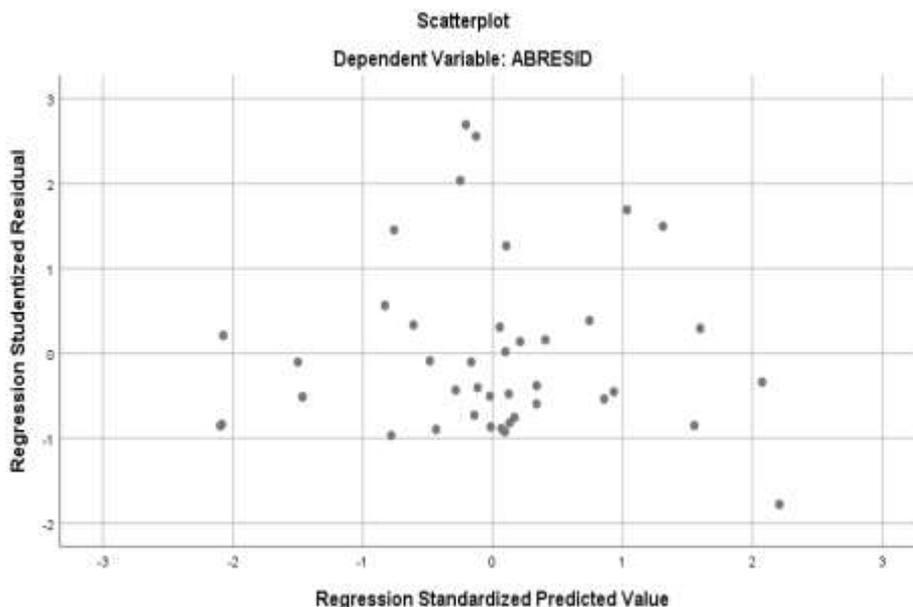
Tabel 6. Uji Heterokendasitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-24.771	18.370		-1.348	.185
	DER	-.336	.231	-.242	-1.452	.155
	FIRM SIZE	8.179	5.566	.245	1.470	.150

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data diolah SPSS 25.0

Berdasarkan uji heterokedanstitisitas diatas dapat diketahui bahwa antar variabel bebas tidak terjadi heterokedanstitisitas. Dengan dasar apabila sig > 0,05 berarti data telah terdistribusi secara diterima. Dari hasil pengujian SPSS 25 diperoleh nilai DER signifikansi sebesar 0,155 maka nilai 0,155 > 0,05 maka dapat disimpulkan data terdistribusi secara diterima dan nilai CSR signifikansi sebesar 0,150 > 0,05 maka dapat disimpulkan data terdistribusi secara diterima.



Gambar 3. Scatter Plot

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas diatas menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya gejala heterokedastisitas. Dapat dilihat dari titik-titik yang menyebar secara acak diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode

t-1 (sebelumnya). Metode pengujian yang sering digunakan untuk mengetahui autokorelasi adalah uji Durbin - Watson (DW test). Hasil output SPSS berikut adalah nilai Durbin - Watson yang disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Uji Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.471 ^a	.222	.181	246.47437	1.820

a. Predictors: (Constant), FIRM SIZE, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data dioalah SPSS 25.0

Dari hasil tabel di atas dengan uji Durbin – Watson untuk $n = 41$ (jumlah sampel) dan $k = 2$ (banyaknya variabel independen). Diketahui nilai dU sebesar 1,6334, nilai $4 - dU$ sebesar 2,3969 dan nilai uji Durbin – Watson sebesar 1,820 yang terletak antara 1,6031 dan 2,3969 atau $dU < D-W < 4 - dU$ ($1,6031 < 1,820 < 2,3969$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada penelitian ini.

Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Kriteria pengujian linearitas adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS maka syarat suatu model regresi dikatakan linier adalah jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05.

Tabel 8. Uji Linieritas X1 terhadap Y
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PBV * DER	Between Groups	(Combined)	2405016.536	33	72879.289	.908	.615
		Linearity	622437.984		1622437.984	7.755	.027
		Deviation from Linearity	1782578.552	32	55705.580	.694	.776
	Within Groups		561870.152	7	80267.165		
	Total		2966886.688	40			

Sumber: Data dioalah SPSS 25,0

Hasil uji linearitas pada tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel struktur modal (X1) memiliki nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar 0,776 ($0,776 > 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal (X1) dalam penelitian ini adalah linear.

Maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat hubungan linear antara variabel struktur modal dengan Nilai Perusahaan.

Tabel 9. Uji Linieritas X2 terhadap Y
ANOVA Table

			Sum of	Mean		
			Squares	Df	Square	F
						Sig.
PBV * FIRM SIZE	Between	(Combined)	2871112.139	3875555.583	1.578	.464
	Groups	Linearity	19826.817	119826.817	.414	.586
		Deviation from Linearity	2851285.322	3777061.765	1.609	.457
Within Groups			95774.549	247887.275		
Total			2966886.688	40		

Sumber: Data diolah SPSS 25,0

Hasil uji linearitas pada tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan (X2) memiliki nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar 0,457 ($0,457 > 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (X2) dalam penelitian ini adalah linear. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat hubungan linear antara variabel ukuran perusahaan dengan Nilai Perusahaan.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua variabel atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Penelitian ini memiliki dua variabel independen yaitu struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap satu variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Hasil dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 10. Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1878.053	834.747			2.250	.030
	DER	198.610	50.715	.581		3.916	.000
	FIRM SIZE	-66.726	31.605	-.313		-2.111	.041

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah SPSS 25.0

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1878,053 + 198,61(X1) - 66,726(X2)$$

Dilihat dari persamaan diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Konstanta sebesar 1878,053, artinya bila variabel bebas DER dan FIRM SIZE dianggap konstan maka dapat diprediksi Harga Saham sebesar 1878,053. 2) Variabel DER (X1) sebesar 198.61, artinya

apabila nilai variabel DER meningkat sebesar 1 satuan, maka prediksi nilai Harga Saham akan meningkat sebesar 198.61 satuan, begitu pula sebaliknya jika variabel DER diturunkan sebesar 1 satuan, maka prediksi nilai Harga Saham akan menurun sebesar 198.61 satuan. 3) Variabel firm size (X2) sebesar 66.726, artinya apabila nilai variabel FIRM SIZE meningkat sebesar 1 satuan, maka prediksi nilai Harga Saham akan meningkat sebesar 66.726 satuan, begitu pula sebaliknya jika variabel FIRM SIZE diturunkan sebesar 1 satuan, maka prediksi nilai Harga Saham akan menurun sebesar 66.726 satuan.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji F dan uji t. uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap 63 variabel terikat secara simultan atau Bersama-sama, sedangkan uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji f

Uji F digunakan untuk menilai apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 11. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	868572.550	2	434286.275	7.865	.001 ^b
	Residual	2098314.138	38	55218.793		
	Total	2966886.688	40			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), FIRM SIZE, DER

Sumber: Data diolah SPSS 25.0

Dari hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Fhitung sebesar 7,865 dengan tingkat signifikan 0,001 yang nilainya dibawah 0,05. Sedangkan untuk nilai Ftabel sebesar 3,24 berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa Fhitung > Ftabel yaitu 7,865 > 3,24. Secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variable terikat.

Uji t

Uji parsial atau uji t merupakan pengujian kepada koefisien regresi secara parsial, untuk mengetahui signifikansi secara parsial atau masing masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 12. Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	
	B	Std. Error	Coefficients			
1	(Constant)	1878.053	834.747		2.250	.030
	DER	198.610	50.715	.581	3.916	.000
	FIRM SIZE	-66.726	31.605	-.313	-2.111	.041

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah SPSS 25.0

Berdasarkan diatas menunjukkan hasil penelitian untuk Uji T Hitung > T Tabel maka Ha diterima adalah sebagai berikut:

- 1) DER = 3,196 > 1,682 maka variabel DER secara parsial variabel X1 berpengaruh terhadap variable terikat.
- 2) FIRM SIZE = -2,111 < 1,682 maka variabel secara parsial variabel X2 berpengaruh terhadap variable terikat.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen yang dipengaruhi oleh nilai variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila R² cenderung mengarah satu maka semakin besar pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen.

Tabel 13. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.471 ^a	.222	.181	246.47437

a. Predictors: (Constant), FIRM SIZE, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah SPSS 25.0

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa R² nilai sebesar 0,222 atau sama dengan 22%. Hal ini menyatakan bahwa variabel struktur modal dan ukuran perusahaan sebesar 22%. Sedangkan variabel dependen 0,78% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak berkontribusi terhadap penelitian ini.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukan analisis dan pengujian sebagaimana hasil pada sub bab sebelumnya, maka pembahasan lebih lanjut dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji T pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal (X1) memiliki nilai t-hitung sebesar 3,916 lebih besar daripada t-tabel yaitu 2,022. Dan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal (X1) dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. artinya ketika nilai dari *DER* yang dilihat dari perbandingan utang terhadap ekuitasnya tinggi maka harga saham yang dimiliki perusahaan akan juga akan tinggi.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori sinyal bahwa struktur modal dapat mengirimkan informasi positif kepada investor guna pengambilan keputusan perusahaan.

Hal ini sejalan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati & Rosady (2018) yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Jayanti (2018) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka dari itu, struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun dalam kondisi struktur modal tetap berpengaruh terhadap nilai perusahaan 63 karena perusahaan tetap perlu memperhatikan pendanaan internal maupun eksternal perusahaan guna meningkatkan kinerja perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji T pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (X2) memiliki nilai t-hitung sebesar -2,111 lebih kecil daripada t-tabel yaitu -2,022. Dan nilai signifikan sebesar $0,0041 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa ketika ukuran perusahaan tinggi maka nilai perusahaan yang dilihat dari harga saham akan rendah.

Ukuran suatu perusahaan dengan nilai perusahaan ditunjukkan dengan meningkatnya penjualan maka akan meningkatkan pendapatan perusahaan, jika perusahaan mampu menggunakan aset mereka secara efisien serta penggunaan sumber daya yang optimal maka naiknya pendapatan akan diiringi dengan biaya rata – rata persatuan produk akan semakin kecil, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gerinata Ginting, 2021) dan (Ni Wayan Pradnyanita Sukmayanti, 2019) yang menyatakan bahwa perusahaan harus terus meningkatkan penjualan agar dapat memberikan laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan beban yang harus dikeluarkan.

Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

Dari hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Fhitung sebesar 7,865 dengan tingkat signifikan 0,001 yang nilainya dibawah 0,05. Sedangkan untuk nilai Ftabel sebesar 3,24 berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa Fhitung > Ftabel yaitu $7,865 > 3,24$. Secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variable terikat.

Implikasi Penelitian

Implikasi hasil penelitian mencakup 2 (dua) hal yaitu implikasi teoritis dan implikasi praktis. Implikasi teoritis berhubungan dengan struktur modal, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Sedangkan implikasi berkaitan dengan kontribusi terhadap penelitian dan sub sektor industri.

Implikasi Teoritis

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa struktur modal

berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya struktur modal tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Maka dari itu struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa perusahaan harus meningkatkan penjualan agar dapat memberikan laba yang tinggi di bandingkan dengan beban yang dikeluarkan. Adanya pengaruh signifikan baik oleh struktur modal maupun ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dalam memahami dan mengambil keputusan yang tepat mengenai struktur modal dan ukuran perusahaan untuk memperoleh nilai perusahaan yang optimal.

Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan investor pada perusahaan sub sektor industri yang dijadikan objek dalam penelitian ini untuk memberikan informasi mengenai prospek sebuah perusahaan dalam struktur modal, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini, investor melihat tingkat keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba yang akan diperoleh menggunakan struktur modal dan ukuran perusahaan. Adanya nilai perusahaan yang dapat mempengaruhi perusahaan secara langsung maupun tidak langsung juga akan menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam mendapatkan keuntungan karena hal tersebut adalah informasi penting bagi investor dalam memutuskan investasi ke perusahaannya yang akan berdampak terhadap kerbelangungan perusahaan di masa depan.

Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan jumlah sampel perusahaan yang digunakan dalam relatif kecil, yaitu hanya 23 perusahaan dengan laporan keuangan yang diteliti selama 3 tahun. Selain itu literatur yang digunakan sangat terbatas dari jenis dan jumlah, sehingga teori yang mendukung penelitian masih sangat minim.

Penelitian ini juga memiliki kekurangan karena hanya menggunakan dua jenis variabel dan paradigma penelitian yang sederhana. Meskipun ada banyak variabel tambahan yang dipelajari lebih lanjut jika melihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, masalah tentang nilai perusahaan seharusnya dibahas secara mendalam.

Segala kekurangan yang masih terdapat dalam penelitian yang di dasari sepenuhnya oleh penulis merupakan akibat dari kekurangan penulis baik dalam wawancara mengenai variabel yang diteliti, juga keterbatasan dalam hal waktu dan tenaga yang dimiliki.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa yang dengan menggunakan spss 25 dan pembahasan yang diuraikan pada sebelumnya, maka ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap nilai perusahaan signifikan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil yang di peroleh dalam penelitian ini ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan yaitu:

1. Bagi Penulis

Berdasarkan hasil analisis penelitian di atas disarankan agar dapat menjadikan hasil penelitian sebagai sumber informasi di bidang keuangan berupa bukti empiris mengenai pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.

2. Bagi Akademik

Peneliti selanjutnya disarankan agar dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menambah wawasan dan pemahaman yang lebih mengenai pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap perusahaan manufaktur.

3. Bagi Perusahaan

Disarankan agar dapat menggunakan hasil penelitian sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan terutama mengenai struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap perusahaan manufaktur yang mempunyai kinerja yang baik.

4. Bagi Investor

Investasi saham perusahaan manufaktur disarankan agar lebih memperhatikan kondisi keuangan dalam suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif: edisi 1*. Airlangga University Press.
- Astuti, W. N., & Sugiyanto, E. (2018). *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Damayanti, D. (2016). *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ghozali, I. (2011). Application of multivariate analysis with SPSS program. *Semarang: Diponegoro University Publishing Agency*, 69.
- Hardani, H., Andriani, H., Ustiawaty, J., & Utami, E. F. (2020). Metode penelitian kualitatif & kuantitatif.
- Haryanto, I. (2019). Jurnalisme Era Digital; Tantangan Industri Media Abad 21.
- Haryanto, S. (2014). Identifikasi Ekspektasi Investor Melalui Kebijakan Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Gcpi. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 5(2).
- Heningtyas, O. S. (2017). *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2010-2015* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Indonesia, B. E. (2018). Ringkasan Performa Perusahaan Tercatat. *Sumber: www.idx.co.id (diakses 7 Februari 2019)*.
- Kasmir, B., & Lainnya, L. K. (2012). Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.

- Matondang, Z., & Nasution, H. F. (2022). *Praktik Analisis Data: Pengolahan Ekonometrika dengan Eviews dan SPSS*. Merdeka Kreasi Group.
- Mayoriza, S., & Majidah, M. (2018). Pengaruh Struktur Modal, profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (studi Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *eProceedings of Management*, 5(3).
- Pangemanan, S., & Mawikere, L. (2011). Pengaruh ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap earning per share pada industri tekstil di bursa efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing Goodwill*, 2(1), 81-96.
- Setiawan, N. B. (2013). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada PD. BPR BKK KARANGMALANG) PROGRAM STUDI MANAJEMEN.
- Setiawan, N. B. (2013). *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada PD. BPR BKK Karangmalang)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).